

Analisis Struktural Tari Sepen Penyok di Sanggar Kembang Kundor Desa Batu Penyu Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur

Miyah Agustina¹, Afifah Asriati²

Program Studi Pendidikan Sندرtrasis, Universitas Negeri Padang

agustinamiyah@gmail.com

Abstract (English)

This study aims to describe and analyze the movement structure of the Sepen Dentok Dance in the Kundor Flower Studio, Batu Penyu Village, Gantung District, East Belitung Regency. This research is a qualitative research. The object of the research is the Sepen Dentok Dance at the Kundor Flower Studio, Batu Penyu Village, Gantung District, East Belitung Regency. The types of data are primary data and secondary data. Supporting instruments used are stationery, and cameras. The steps of analyzing data are collecting data, describing the data and inferring the data. Data collection techniques are carried out through literature studies, observations, interviews, and documentation. The results of the study show that the relationship between the basic elements of the Sepen Penyok dance movement has basic elements related to the attitude and movement of the head, body, hands and feet. From the relationship system of the basic elements produce the forms of motifs. The hierarchical relationship system contained in the Sepen Penyok dance consists of 36 motifs, 15 phrases, 5 sentences, and 1 group. The Sepen Dentok Dance includes a syntagmatic relationship system, a relationship system that is like a link that cannot be separated or reversed between one and the other.

Article History

Submitted: 28 Oktober 2024

Accepted: 2 November 2024

Published: 3 November 2024

Key Words

analysis, structural, sepen penyok dance

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis struktur gerak Tari Sepen Penyok Di Sanggar Kembang Kundor Desa Batu Penyu Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Objek penelitian adalah Tari Sepen Penyok Di Sanggar Kembang Kundor Desa Batu Penyu Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur. Jenis data merupakan data primer dan data sekunder. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan alat tulis, handphone, dan flasdisk. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tata hubungan elemen dasar gerak tari Sepen Penyok meliputi elemen dasar dari sikap dan gerak dari kepala, badan, tangan dan kaki, serta tata hubungan antar elemen dasar. Tata hubungan elemen dasar gerak tari menghasilkan 365 motif. Tata hubungan hirarkis yang terdapat dalam tari Sepen Penyok terdiri dari 365 motif dengan motif pokok 36 motif, 71 frase dengan frase pokok 15 frase, 5 kalimat, dan 1 gugus. Tari Sepen Penyok termasuk tata hubungan sintagmatis karena tata hubungannya seperti mata rantai yang tidak dapat dipisahkan atau dipertukarkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Sejarah Artikel

Submitted: 28 Oktober 2024

Accepted: 2 November 2024

Published: 3 November 2024

Kata Kunci

analisis, struktural, tari sepen penyok

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki kebudayaan beraneka ragam di setiap daerah dengan cirinya masing-masing. Dengan adanya kebudayaan maka tercipta kesenian di dalamnya yang tidak akan terlepas dari aktivitas manusia dalam lingkungan kebudayaan bermasyarakat. Kesenian merupakan sarana untuk mengekspresi hasrat manusia terhadap keindahan yang dinikmati dengan mata ataupun telinga.

Belitung Timur (Melayu: Belitong Timur) adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan Ibu kotanya yaitu Kecamatan Manggar. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Belitung. Kabupaten Belitung Timur pernah menjadi lokasi pertambangan timah sejak masa kolonial Belanda hingga masa Orde Baru. Setelah kemerdekaan, usaha pertambangan dijalankan oleh Perusahaan Negara (PN) Tambang Timah. Belitung Timur terdiri dari 7 kecamatan dan 39 desa salah satunya adalah Kecamatan Gantung.

Kecamatan Gantung dahulunya lebih dikenal dengan nama Lenggang. Nama Lenggang berasal dari nama sungai Linggang yang membentang di sepanjang desa tersebut dan memiliki wilayah daratan yang terbagi menjadi 7 desa yakni Desa Lilangan, Desa Jangkar Asam, Desa Gantung, Desa Selingsing, Desa Limbongan, Desa Batu penyu, dan Desa Lenggang. Di daerah ini selain menjadi daerah penghasil timah terbesar di pulau Belitung Timur juga didominasi oleh hutan keranggas, padang rumput, hutan gelam, dan juga memiliki kawasan hutan mangrove yang sangat luas di sepanjang muara sungai. Di lihat dari keseniannya yang terkenal seperti Tari Campak, Maras taun, Tari Sepen, Tari Rudat, Buang jong dan Beripat Beregong.

Tari Sepen merupakan tarian yang penamaannya sesuai dengan nama daerah/ tempat penciptaannya. Ada dua (2) tari Sepen yang populer di Belitung Timur yaitu tari *Sepen Buding* yang keberadaan tariannya di Desa Buding dan tari *Sepen Penyok* yang keberadaannya berada di Desa Batu Penyok atau yang lebih dikenal dari masyarakat dengan Desa Batu Penyok. Kedua tarian ini merupakan tari tradisional yang ada di Belitung. Perbedaannya terdapat pada motif langkah dan jenis tarian tersebut. Pada tari *Sepen Buding* memiliki tujuh (7) motif gerak yakni Langkah Satu, Langkah Dua, Langkah Tiga, Langkah Pecah Satu, Pecah Dua, Pecah Tiga, dan satu motif gerakan transisi yaitu ya ' sek (Kemendikbud, 2023). Sedangkan pada tari Sepen Penyok memiliki motif yakni Sembah pembukaan, Kepala sepen, Pecah tari yang terdiri dari 12 motif gerak, Waina / Takhto, dan sembah Akhir (Harsusianti, wawancara, 10 Januari 2024). Tari *Sepen Buding* sangat eksis di semua sanggar yang ada di Belitung Timur tetapi pada tari *Sepen Penyok* hanya dimiliki oleh sanggar Kembang Kundor Desa Batu Penyok. Struktur tari Sepen Buding sekarang sudah banyak perubahan di setiap sanggar yang ada di Belitung Timur karena gerakannya sudah di putar balikan seperti gerakan langkahnya bisa tidak berurutan tidak seperti tari Sepen Penyok yang memiliki aturan untuk tetap dengan gerakan aslinya.

Tari *Sepen Penyok* merupakan tarian tradisional Melayu Belitung Timur yang berasal dari Desa Batu Penyok. Kata "*Sepen*" ini sendiri berasal dari kata "*zepen*" yang menurut orang Belitung berarti zapin. Tari *Sepen Penyok* ini bermula dari kedatangan seseorang yang berasal dari Pontianak yang bernama Bakri bin Mahmud bersama anaknya yang bernama Abdul Hamid pada tahun 1970. Beliau mengajarkan Tari Sepen Penyok kepada anaknya yang ia pelajari dahulunya sewaktu tinggal di Belitung Timur. Tari Sepen Penyok merupakan tarian pergaulan yang hanya boleh ditarikan oleh kaum laki-laki yang ada di Desa Batu Penyok. Masyarakat Belitung yang kental dengan suku Melayunya sangat mematuhi adat atau aturan-aturan yang sudah tertanam dalam lingkungan masyarakat, oleh sebab itu kesenian yang ada di Desa Batu Penyok ini diperankan oleh laki-laki. Kaum perempuan pada saat itu dianggap tabu jika menjadi penghibur di atas panggung pentas. Akibatnya perempuan tersudut di sektor domestik, hidupnya tergantung kepada nafkah dan sumber penghasilan pria. Sejak dini anak perempuan telah disosialisasikan menekuni peran domestiknya (Ocktari, 2016). Dalam perkembangannya, kira-kira tahun 2000-an tari Sepen Penyok sudah boleh ditarikan oleh perempuan karena sedikit laki-laki yang masih mau menarik tarian ini.

Tari *Sepen Penyok* ini ditampilkan sebelum kesenian “*Mulok*” yaitu pentas seni drama atau sejenis opera yang menggunakan Syaer (syair) Melayu lama (Ocktari, 2016). Namun sejak 1981 Tari *Sepen Penyok* di Desa Batu Penyu tidak pernah ditampilkan lagi.

Setelah 30 tahun tepatnya pada tahun 2012 Hermanto salah seorang seniman di Desa Batu Penyu berinisiatif melestarikan tari *Sepen Penyok* dan juga tarian yang ada di Belitung Timur. Hermanto dahulunya diajari oleh kakeknya. Beliau mendirikan sebuah sanggar yang bernama Sanggar Kembang Kundor di Desa Batu Penyu pada tahun 2012.

Bentuk koreografi tari *Sepen Penyok* termasuk tari kelompok. Tari ini biasa ditarikan 5 sampai 6 orang penari laki-laki dan perempuan. Geraknya terdiri dari ragam gerak sembah awal, kepala sepen, langkah 1- 11, waina, sembah akhir, dan gerak keluar. Busana tari penari perempuan yang dipakai mengacu pada busana adat Belitung berupa baju kurung Melayu, *Seluar* atau celana panjang, kain songket, dan selendang. Rambut disanggul *cepol* untuk penari perempuan dengan rias wajah korektif. Untuk penari laki-laki menggunakan baju teluk belanga dan seluar atau celana panjang Melayu, kain songket, dan di kepala menggunakan *tanjak*. Bentuk garapan komposisi iringan tari yaitu menggunakan instrumen musik berupa Gambus, Gendang Melayu, Akordion, *Tawak* (Gong), Dan Simbal. Ciri khas masyarakat yang kental dengan bahasa Melayu dan kekayaan alam berupa pantai-pantai di sekelilingnya juga tak luput dalam proses penciptaan Tari *Sepen Penyok*. Hal ini bisa dilihat dari Lagu *Sepen* yang menggunakan bahasa Melayu Belitung yang menggambarkan lingkungan di sekitarnya dan langkah kaki serta tepuk tangan penari yang mendominasi pada tarian yang menceritakan keceriaan muda-mudi Belitung.

Sekarang tarian ini biasanya ditampilkan pada acara perkawinan, *Maras Taun* (Tradisi selamatan kampung setiap tahun di Belitung Timur), ceremonial pemerintahan, dan penyambutan tamu. Dilhat dari struktur penyajian gerakannya, bentuknya sama untuk berbagai pertunjukan.

Sebagaimana telah diuraikan di atas, bahwa tari ini mempunyai ketentuan khusus, sehingga mempunyai struktur yang jelas. Struktur “menunjukkan tata hubungan antara bagian-bagian dari suatu keseluruhan (Royce, 2007: 69). Selanjutnya Suharto (1983:6 dalam Afifah (2005)) menjelaskan, bentuk dan struktur merupakan seperangkat tata hubungan antar karakteristik gerak terperinci suatu tari.

Redcliffe Brown mendefinisikan struktur sebagai seperangkat tata hubungan di dalam kesatuan keseluruhan Royce (1980: 65) dalam (Martiana & Astuti, 2018). Menurut Suharto (1987: 1-7) analisis sturktural tari dapat dilakukan dengan dengan dua cara yaitu:

1) Tata Hubungan Elemen Dasar; Tubuh sebagai instrumen ekspresi dibagi menjadi empat bagian, yaitu: kepala, badan, tangan, dan kaki, yang masing-masing mempunyai sikap dan gerak sebagai satuan terkecil gerak tari. Sedangkan tata hubungan antara unsur yang satu dengan yang lain disebut motif, yang mana tata hubungan antar unsur itu tidak bersifat linier atau berupa penjajaran gerak satu dengan lainnya, tetapi merupakan tata hubungan gerak dan sikap yang saling tumpang tindih dan silih berganti.

2) Tata Hubungan Hierarkis Gramatikal; Bila unsur gerak dan sikap dapat dikelompokkan sebagai suatu tingkat atau tataran, maka semua unsur sebagai elemen dasar itu dapat disebut sebagai tingkat yang pertama (I) Pada tingkat atau tataran yang kedua yaitu tataran motif dan tingkat-tingkat selanjutnya sampai menjadi suatu keutuhan. Tata hubungan antara unsur yang satu dengan yang lain untuk berada pada tingkat yang kedua (II) yaitu pada tingkat (tataran) motif, Tingkat yang ketiga (III) adalah tingkat frase. Frase ini dapat berupa sebuah motif atau beberapa motif yang menjadi frase angkatan atau dapat pula menjadi frase seleh. Tingkat keempat (IV) dalam hirarki gramatikal ini merupakan kalimat gerak. Istilah tersebut memang sangat kuat mempunyai konotasi dengan kalimat dalam bahasa. Selanjutnya tingkat yang kelima (V) disebut

dengan istilah gugus kalimat gerak. Istilah ini mengacu pada bahasa yang dalam istilah lain disebut dengan paragraf, yaitu kumpulan beberapa kalimat yang saling berkaitan karena ciri-ciri tertentu Kridaleksana (1982:54) dalam (Martiarra & Astuti, 2018). Tata hubungan ini disebut juga tata hubungan hirarkis gramatikal, maksudnya hubungan antara satuan- satuan gramatikal yang satu merupakan bagian yang lebih besar. Masing-masing satuan disebut tataran gramatikal Kridaleksana (1982: 58) dalam (Martiarra & Astuti, 2018).

3) Tata hubungan sintagmatis dan paradigmatis; Tata hubungan sintagmatis; motif-motif gerak itu dikombinasikan dalam hubungan sintagmatis yaitu kaitan yang menyerupai rangkaian mata rantai, yang satu mengait dengan yang lain. Kemudian pada bagian tertentu dalam tata hubungan ini terdapat pula hubungan paradigmatis, yaitu hubungan komponen yang satu dalam tingkat tertentu dengan komponen yang lain yang dapat dipertukarkan atau dapat saling menggantikan (Becker: 1; Kridaleksana 1982:59 dalam Martiarra dan Astuti, 2018).

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang struktur gerak tari Sepen Penyok. Berdasarkan hasil studi pustaka peneliti, belum ada yang meneliti tentang struktur gerak tari Sepen Penyok. Dengan adanya penelitian struktur gerak ini merupakan salah satu upaya pendokumentasian. Peneliti khawatir apabila tidak di dokumentasikan tari ini akan punah dan hilang.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2014: 4) penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Instrument utama dari penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan flashdisk. Data dikumpulaknn melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2014) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, meneliti data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan menentukan apa yang dapat dan.

Hasil dan Pembahasan

Tari Sepen Penyok merupakan seni pertunjukan tari yang terdapat di Desa Batu Penyok Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur. Tarian ini biasanya ditampilkan pada acara ditampilkan pada saat acara adat yang ada di Belitung seperti Maras Taun, Muang Jong, dll. Juga acara pesta perkawinan dan ceremonial pemerintah seperti pada tahun 2022 pengisi acara JPJR yang diadakan di Manggar di lapangan bola Yagor. Berdasarkan wawancara bersama Ibu Dasrianakudas selaku pengurus ataupun pelatih tari di Sanggar Kembang Kundor beliau mengungkapkan bahwa penamaan gerak untuk tari sepen penyok ini sudah lama dan turun menurun oleh kakeknya yaitu Bakri bin Mahmud yang sudah ditetapkan juga oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung Timur Didalam buku WBTB tahun 2018 (Kemendikbud, 2023).

Tari Sepen Penyok ini biasanya ditarikan oleh 6 orang atau lebih dengan penari yang terdiri dari perempuan. Tarian ini dibagi menjadi 3 yaitu bagian awal, tengah dan akhir. Pola lantai pada tari Sepen Penyok menggunakan pola lantai lurus yaitu posisi penari lurus kedepan . berdasarkan

wawancara dengan ibu dasrianakudas pola lantai tari sepen penyok ini sangat monoton. Pada tahun 2015 Dinas Pariwisata Belitung Timur mengadakan pelatihan Tari Sepen Penyok yang diikuti oleh beberapa sanggar Di Belitung Timur. Disaat pelatihan ini sudah mulai ada perkembangan pola lantai agar sedikit menarik dan tidak monoton di pertunjukan sampai sekarang. Struktur Tari Sepen Penyok dianalisis sesuai dengan kerangka konseptual yaitu: 1) Tata hubungan antar elemen dasar yang dimiliki tari ini meliputi: unsur sikap dan gerak dari kepala, badan, tangan, dan kaki yang membentuk motif, 2) Tata hubungan hirarkis yaitu tata hubungan pada tingkat motif, frase, kalimat, dan gugus sampai keseluruhan tari, dan 3) Tata hubungan sintagmatis dan paradigmatis.

1. Tata Hubungan Antar Elemen Dasar Gerak Tari

Untuk menemukan tata hubungan antar elemen dasar, terlebih dahulu menganalisis elemen dasar dari sikap dan gerak dari empat bagian tubuh kepala, badan, tangan, dan kaki. Dari hasil analisis itu dapat diinventaris sikap dan gerak yang ada pada tari Sepen Penyok.

- 1) Sikap dan gerak kepala
 - a) Sikap kepala : *nundok* sembah, kedepan
 - b) Gerak kepala : miring ke kanan, ningok kiri kanan, ngeliat bahu.
- 2) Sikap dan gerak badan
 - a) Sikap Badan : tegak, maju, ke samping kiri, ke depan
 - b) Gerak Badan : mutar, nyamping, maju mundur
- 3) Sikap dan gerak tangan
 - a) Sikap Tangan : *nepok* sembah, tangan de pinggang
 - b) Gerak Tangan : ayun campak kanan, ayun campak kiri, nepok mutar, nepok sikok, ngambik atas, nepok dua, ayun tangan dua lurus, nepok maju mundur, nepok sembah, ngambik akhir
- 4) Sikap dan gerak kaki
 - a) Sikap Kaki : Duduk sikok kaki sembah
 - b) Gerak Kaki : langkah awal, langkah campak luncat kanan, langkah campak luncat kiri, langkah silang samping kanan, langkah silang samping kiri, langkah nendang depan kanan, langkah nendang depan kiri, langkah depan kanan, langkah putar dak jadi, langkah silang samping kanan, langkah silang samping kiri, langkah ngenjut tempat, langkah serong maju kanan, langkah serong maju kiri, luncat depan kiri, luncat depan kanan

Dari elemen dasar sikap dan gerak dari bagian dari kepala, badan, tangan, dan kaki di atas, digabungkan dengan sifat tata hubungan tumpang tindih dan saling berganti sehingga membentuk motif. **Motif** yang terdapat dalam Tari Sepen Penyok terdiri dari 36 motif yaitu : 1) Sembah duduk, 2) Sembah berdiri, 3) Langkah awal depan, 4) Langkah awal belakang, 5) langkah campak luncat kanan, 6) langkah campak luncat kiri, 7) nepok mutar, 8) langkah putar, 9) nepok sikok, 10) langkah silang samping kiri, 11) langkah silang samping kanan, 12) langkah nendang depan kanan, 13) langkah nendang depan kiri, 14) langkah ngambik atas, 15) langkah putar dak jadi, 16) langkah ngenjut tempat, 17) langkah serong maju kanan, 18) langkah serong maju depan, 19) langkah serong maju kiri, 20) langkah serong maju belakang, 21) nepok serong kiri depan, 22) nepok samping kiri, 23) nepok serong kiri belakang, 24) nepok belakang, 25) nepok serong kanan belakang, 26) nepok kanan, 27) nepok serong kanan depan, 28) langkah samping maju kanan, 29) langkah samping maju kiri, 30) luncat silang samping kiri, 31) luncat silang samping kanan, 32) luncat depan kiri, 33) luncat depan kanan, 34) luncat belakang kanan, 35) luncat belakang kiri, dan 36) ungel dua tangan.

2. Tata Hubungan Hirarkis Gramatikal

Untuk mengetahui tata hubungan hirarki gramatikal, terlebih dahulu menetapkan urutan penyajian gerak tari dari awal sampai akhir beserta durasinya. Adapun yang diurutkan adalah motif-motif yang ada dalam tari Sepen Penyok ini. Setelah itu, baru dilanjutkan untuk mengklasifikasikan tatabahungnyanyayang terdiri dari motif, frase, kalimat dan gugus tari.

- a. Pengklasifikasian tata hubungan hirarkis ini dilakukan dari tingkat yang paling bawah yaitu motif dilanjutkan ke tingkat frase kemudian kalimat sampai pada tingkat paling atas yaitu gugus.

Motif yang terdapat dalam tari Sepen Penyok terdiri dari 365 motif antara lain motif 1) Sembah duduk, 2) Sembah Berdiri, 3) Langkah Awal depan, 4) Langkah awal belakang, 5) Langkah awal depan, 6) Langkah awal belakang, 7) Hentakan sikok kaki, 8) langkah campak luncat kanan, 9) langkah kaki kanan, 10) langkah kaki kiri, 11) ngangkat kaki kanan, 12) Nepok mutar, 13) Langkah putar, 14) ngelangkah, 15) hentakan sikok kaki, 16) Langkah campak luncat kanan, 17) Langkah kaki kanan, 18) Langkah kaki kiri, 19) Hentakan sikok kaki, 20) Langkah campak luncat kiri, 21) Langkah kaki kiri, 22) Langkah kaki kanan, 23) Hentakan sikok kaki, 24) Langkah campak luncat kanan, 25) Langkah kaki kanan, 26) Langkah kaki kiri, 27) sikok kaki, 28) Langkah campak luncat kiri, 29)Langkah kaki kiri, 30)Langkah kaki kanan,31)Hentakan sikok kaki, 32)Langkah campak luncat kanan, 33)Langkah kaki kanan, 34)Langkah kaki kiri, 35)Hentakan sikok kaki, 36)Langkah campak luncat kiri,37)Langkah kaki kiri, 38)Langkah kaki kanan , 39)Hentakan sikok kaki, 40)Langkah campak luncat kanan, 41)Langkah kaki kanan, 42)Langkah kaki kiri ,43)ngangkat kaki kanan, 44)Nepok mutar, 45)Langkah putar, 46)ngelangkah, 47)Hentak sikok kaki, 48)Langkah campak luncat kanan, 49)Langkah kaki kanan, 50)Langkah kaki kiri, 51)Hentak sikok kaki, 52)Langkah campak luncat kiri, 53)Langkah kaki kiri, 54)Langkah kaki kanan, 55)Hentak sikok kaki, 56)Langkah campak luncat kanan, 57)Nepok sikok, 58)Luncat depan, 59)Hentak sikok kaki, 60)Langkah campak luncat kanan, 61)Langkah kaki kanan, 62)Langkah kaki kiri, 63)Hentak sikok kaki , 64)Langkah campak luncat kiri , 65)Langkah kaki kiri, 66)Langkah kaki kanan , 67)Hentak sikok kaki , 68)Langkah campak luncat kanan, 69)Langkah kaki kanan , 70)Langkah kaki kiri, 71)Hentak sikok kaki, 72)Langkah campak luncat kiri, 73)Nepok mutar, 74)Langkah putar , 75)Langkah silang samping kiri , 76)Langkah silang samping kanan, 77)Langkah silang samping kanan , 78)Langkah ditempat, 79)Henak sikok kaki, 80)Langkah campak luncat kiri, 81)Langkah kiri, 82)Langkah kanan, 83)Hentak sikok kaki, 84)Langkah campak luncat kanan, 85)Langkah kanan, 86)Langkah kiri, 87)Hentak sikok kaki, 88)Langkah campak luncat kiri, 89)Langkah kiri, 90)Langkah kanan, 91)Hentak sikok kaki, 92)Langkah campak luncat kanan, 93)Langkah kaki kanan, 94)Langkah kaki kiri, 95)Hentak sikok kaki, 96)Langkah campak luncat kiri, 97)Nepok mutar, 98)Langkah putar, 99)Langkah nendang depan kanan, 100)Hentak ditempat, 101)Langkah nendang kiri belakang, 102)Langkah nendang depan kanan , 103)Hentak sikok kaki, 104)Langkah campak luncat kiri, 105)Langkah kiri , 106)langkah kanan , 107)hentak sikok kaki , 108)Langkah campak luncat kanan , 109)Langkah kanan, 110)Langkah kiri , 111)Hentak sikok kaki , 112)Langkah campak luncat kiri, 113)Langkah kiri , 114)Langkah kanan , 115)Hentak sikok kaki , 116)Langkah campak luncat kanan, 117)Langkah kanan , 118)Langka kiri, 119)Hentak sikok kaki, 120)Langkah campak luncat kiri, 121)Nepok mutar, 122)Langkah putar, 123)Hentak sikok kaki , 124)Langkah campak Luncat kanan, 125)Langkah kaki kanan, 126)Langkah kaki kiri , 127)Hentak sikok kaki, 128)Langkah

campak luncat kiri , 129)Langkah kiri, 130)Langkah kanan,131)Hentak sikok kaki ,132)Langkah campak luncat kanan,133)Langkah ngambik atas,134)Langkah ditempat,135)Hentak sikok kaki,136)langkah campak luncat kiri ,137)Langkah kiri ,138)Langkah kanan ,139)Hentak sikok kaki ,140)Langkah campak luncat kanan,141)Langkah kanan ,142)Langkah kiri ,143)Langkah kaki kanan ,144)Langkah kaki kiri ,145)Hentak sikok kaki ,146)Langkah campak luncat kiri ,147)nepok mutar,148)Langkah putar ,149)Hentak sikok kaki ,150)Langkah campak luncat kanan ,151)Langkah kanan,152)Langkah kiri ,153)Hentak sikok kaki ,154)Langkah campak luncat kiri ,155)Langkah kiri ,156)Langkah kanan ,157)Hentak sikok kaki,158)Langkah campak luncat kanan,159)Hentak sikok kaki,160)Langkah campak luncat kiri ,161)Langkah kiri 162)Langkah kanan ,163)Hentak sikok kaki ,164)Langkah campak luncat kanan ,165)Langkah kanan,166)Langkah kiri ,167)Hentak sikok kaki,168)Langkah campak luncat kiri ,169)Langkah kiri ,170)Langkah kanan,171)Langkah campak luncat kanan,172)angkah ditempat ,173)Langkah putar dak jadi ,174)Langkah ditempat,175)Langkah putar dak jadi,176)Langkah ditempat,177)Hentak sikok kaki, 178)Langkah campak luncat kiri ,179)Nepok mutar,180)Langkah putar ,181)Hentak sikok kaki, 182)angkah campak luncat kanan,183)Langkah kanan,184)Langkah kiri ,185)Hentak sikok kaki ,186)Langkah campak luncat kiri ,187)Langkah kiri,188)Langkah kanan ,189)Hentak sikok kaki,190)Langkah campak luncat kanan,191)Hentak sikok kaki ,192)Nepok sikok, 193)Hentak sikok kaki ,194)Langkah depan kanan ,195)Hentak sikok kaki,196)Nepok sikok, 197)Hentak sikok kaki,198)Langkah depan kiri,199)Hentak sikok kaki ,200)Langkah campak luncat kiri ,201)Langkah kiri ,202)Langkah kanan,203)Hentak sikok kaki, 204)Langkah campak luncat kanan,205)Langkah kanan ,206)Langkah kiri ,207)Hentak sikok kaki ,208)Langkah campak luncat kiri, 209)Langkah ditempat,210)Nepok mutar ,211)Langkah putar, 212)Langkah putar ,213)Hentak sikok kaki,214)Langkah campak luncat kanan,215)Langkah kanan, ,216)Langkah kiri ,217)Hentak sikok kaki, 218)Langkah campak luncat kiri, 219)Langkah kiri ,220)Langkah kanan, 221)Langkah silang samping kiri, 222)langkah silang samping kanan,223)langkah silang samping kiri, 224)langkah ditempat,225)hentak sikok kaki ,226)Langkah campak luncat kiri, 227)Langkah kiri ,228)Langkah kanan ,229)Langkah silang samping kiri, 230)Langkah silang samping kanan ,231)Langkah silang samping kiri ,232)Langkah ditempat,233)Hentak sikok kaki ,234)Langkah campak luncat kiri ,235)Langkah kiri ,236)Langkah kanan, 237)Hentak sikok kaki, 238)Langkah campak luncat kanan,239)Langkah kanan,240)Langkah kiri ,241)Hentak sikok kaki, 242)Langkah campak luncat kiri,243)Langkah kiri,244)Langkah kanan ,245)Nepok mutar ,246)Langkah putar,247)Hentak sikok kaki,248)Langkah campak luncat kanan ,249)Langkah kanan 250)Langkah kiri ,251)Hentak sikok kaki ,252)Langkah campak luncat kiri, 253)Langkah kiri ,254)Langkah kanan,255)Hentak sikok kaki,256)Langkah campak luncat kanan,257)Langkah kanan ,258)Langkah kiri ,259)Hentak sikok kaki ,260)Langkah campak luncat kiri ,261)Langkah kiri ,262)Langkah kanan, 263)Hentak sikok kaki, 264)Langkah campak luncat kanan,265)Langkah ngenjut tempat ,266)ayun tangan,267)Langkah ngenjut tempat ,268)Ayun tangan ,269)Langkah ngenjut tempat, 270)Ayun tangan,271)Hentak sikok kaki ,272)Langkah putar,273)Langkah serong maju kanan, 274)Langkah serong maju depan ,275)Hentak sikok kaki, 276)Langkah serong maju kiri,277)Hentak sikok kaki, 278)Langkah serong maju,kanan ,279)Hentak sikok kaki ,280)Langkah campak luncat kanan, 281)Langkah kanan, 282)Langkah kiri,283)Hentak sikok kaki, 284)Langkah campak luncat kiri,285)Langkah kiri ,286)Langkah kanan,287)Hentak sikok kaki,288)Langkah campak

luncat kanan,289)Langkah kanan ,290)Langkah kiri,291)Hentak sikok kaki ,292)Langkah campak luncat kiri,293)Nepok mutar,294)Langkah putar,295)Hentak sikok kaki,296)Langkah campak luncat kanan, 297)Langkah kanan,298)Langkah kiri ,299)Hentak sikok kaki ,300)Langkah campak luncat kiri ,301)Langkah kiri, 302)Langkah kanan,303)Hentak sikok kaki ,304)Langkah campak luncat kiri,305)Langkah kiri, 306)Langkah kanan,307)Hentak sikok kaki ,308)Langkah campak luncat kanan,309)Langkah kanan ,310)Langkah kiri ,311)Hentak sikok kaki, 312)Langkah campak luncat kiri,313)Langkah kiri , 314)Langkah kanan, 315)Hentak sikok kaki, 316)Langkah campak luncat kanan,317)Langkah kanan,318)Langkah kiri,319)Nepok 6 juru serong kiri depan ,320)Nepok 6 juru samping kiri , 321)Nepok 6 juru serong kiri belakang ,322)Nepok 6 juru belakang,323)Nepok 6 juru serong kanan belakang, 324) Nepok 6 juru kanan, 325)Nepok 6 juru serong kanan depan , 326)Hentak sikok kaki, 327)Langkah campak luncat kiri ,328)Langkah kiri,329)Hentak sikok kaki,330)Langkah campak luncat kiri, 331)Nepok mutar ,332)Langkah mutar ,333)Langkah silang samping maju kanan, 334)Hentak sikok kaki, 335)Langkah silang samping maju kiri , 336)Langkah silang samping maju kanan,337)Hentak sikok kaki ,338)Luncat silang samping kiri ,339)Hentak sikok kaki , 340)Luncat silang samping kanan, 341)Hentak sikok kaki, 342)Langkah luncat samping kiri , 343)Langkah kiri, 344)langkah kanan, 345)Hentak sikok kaki, 346)Langkah campak luncat kiri, 347)Nepok mutar, 348)Langkah putar, 349)Luncat depan kiri, 350)Luncat depan kanan, 351)Luncat depan kiri ,352)Luncat depan kanan, 353)Nepok sembah, 354)Luncat belakang kiri, 355)Luncat belakang kanan, 356)Luncat belakang kiri, 357)Nepok sembah, 358)Luncat depan kiri,359)Luncat depan kanan, 360)Luncat depan kiri, 361)Nepok sembah, 362)Diam sembah, 363)Ungkel dua tangan, 364)Ungkel dua tangan, 365)Ungkel dua tangan.

Frase pada Tari Sepen Penyok terdiri dari 71 Frase Yaitu sebagai berikut Sembah awal,langkah awal, Langkah awal, Langkah campak luncat, Ngelangkah,nepok mutar, langkah campak luncat, langkah campak luncat,langkah campak luncat, langkah campak luncat setengah, nepok mutar,langkah campak luncat, nepok sikok,langkah campak luncat, nepok mutar ,Langkah silang samping maju,Langkah campak luncat ,Langkah campak luncat ,Nepok mutar, Nepok mutar, Langkah nendang depan, Langkah campak luncat, Langkah campak luncat, Nepok mutar, Langkah campak luncat, Langkah campak luncat setengah, Langkah ngambik atas, Langkah campak luncat ,Langkah campak luncat, Nepok mutar, Langkah campak luncat, Langkah campak luncat, Langkah campak luncat, Langkah campak luncat, Langkah campak luncat, Langkah putar dak jadi ,Langkah putar dak jadi, Nepok mutar, Langkah campak luncat, Langkah campak luncat setengah, Nepok dua ,Langkah campak luncat ,Langkah campak luncat, Nepok mutar, Langkah campak luncat, Langkah silang samping,Langkah campak luncat, Langkah silang samping, Langkah campak luncat,Nepok mutar,Langkah campak luncat,Langkah campak luncat, Langkah ngenjut tempat, Nepok mutar, Langkah serong maju, Langkah campak luncat, Nepok mutar,Langkah campak luncat, Langkah campak luncat, Langkah campak luncat, Nule semue arah ,Langkah campak luncat, Nepok mutar, Langkah samping maju, Langkah luncat samping, Nepok mutar , nepok sikok, Dudok sembah, Nepok sikok, Dudok sembah ,Nepok sikok ,Dudok sembah , dan Ungkel tangan.

Gugus Tari Sepen Penyok memiliki satu gugus karena dari awal hingga akhir penampilan tari haya menggunakan satu musik.

3). Tata Hubungan Sintagmatis dan Paradigmatis

Tata hubungan sintagmatis merupakan tata hubungan yang lebih dominan pada setiap motif , karena motif yang satu dengan motif yang lain tidak dapat dipertukarkan atau dipisahkan karena tari ini sudah memiliki urutan gerak yang sudah ditentukan, namun terdapat juga hubungan paradigmatis pada beberapa motif. Contoh hubungan sintagmatis antara motif 1) sembah awal dan motif 2) langkah awal tidak dapat dipertukarkan, antara motif 2) sembah awal dan motif 3) langkah campak luncat tidak dapat dipertukarkan, motif 3) langkah campak luncat dan motif 4) nepok mutar tidak dapat dipertukarkan, motif 4) nepok mutar dan motif 5) langkah campak luncat tidak dapat dipertukarkan, untuk motif selanjutnya terdapat hubungan sintagmatis yang mana setiap motif tidak dapat dipertukarkan sampai akhir motif dan sesuai dengan urutan gerak yang ada (Asriati, 2005).

Pada bagian frase terdapat tata hubungan sintagmatis , contohnya frase 1) sembah awal dan frase 2) awal sepen tidak dapat dipertukarkan, sama dengan mata rantai antar satu dengan yang lainnya mereka tidak dapat dipisahkan begitu juga dengan mata rantai pada frase.

Pada kalimat terdapat tata hubungan sintagmatis contohnya kalimat 1) sembah dan kalimat 2) kepala sepen tidak dapat dipertukarkan, kalimat 2) kepala sepen dan kalimat 3) Pecah Tari tidak dapat dipertukarkan, kalimat 3) pecah tari dan kalimat 4) waina/ takhto tidak dapat dipertukarkan, kalimat 4) waina/ takhto dan kalimat 5) sembah akhir tidak dapat dipertukarkan, dapat dipertukarkan karena kalimat satu dengan kalimat lainnya saling terikat.

Jadi dapat disimpulkan pada Tari Sepen Penyok memiliki hubungan sintagmatis dan paradigmatis pada motif, terdapat hubungan sintagmatis pada frase dan juga kalimat pada kalimat terdapat hubungan sintagmatis.

5) Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis struktur tari Sepen Penyok dapat ditemukan bahwa terdapat 1) tata hubungan antar elemen dasar, 2) tata hubungan hirarkis gramatikal, dan 3) tata hubungan sintagmatis dan paradigmatis.

Tata hubungan antar elemen dasar. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dinyatakan bahwa adapun jumlah unsur sikap dan gerak pada tari Sepen Penyok di antaranya adalah: Sikap kepala 2 macam yaitu nunduk sembah, kedepan, gerak kepala 3 macam yaitu, miring ke kanan, ningok kiri kanan, ngeliat bahu. Sikap badan 3 macam yaitu tegak, maju, ke samping kiri, ke depan, gerak badan 3 macam yaitu mutar, nyamping, maju mundur. Sikap tangan 2 macam yaitu...nepok sembah, tangan de pinggang. gerak tangan 11 yaitu ayun campak kanan, ayun campak kiri, nepok mutar, nepok sikok, ngambik atas, nepok dua, ayun tangan dua lurus, nepok maju mundur, nepok sembah, ngambik akhir, ungel dua tangan. Sikap kaki 1 macam yaitu duduk sikok kaki sembah, gerak kaki 1 macam yaitu langkah awal, langkah campak luncat kanan, langkah campak luncat kiri, langkah silang samping kanan, langkah silang samping kiri, langkah nendang depan kanan, langkah nendang depan kiri, langkah depan kanan, langkah putar jadi, langkah silang samping kanan, langkah silang samping kiri, langkah ngenjut tempat, langkah serong maju kanan, langkah serong maju kiri, luncat depan kiri, luncat depan kanan, langkah kiri, langkah kanan, hentakan sikok kaki.

Berdasarkan elemen dasar sikap dan gerak dari kepala, badan, tangan dan kaki, maka setelah digabungkan menjadi satu motif berupa tata hubungan yang tumpang tindih dan silih

berganti, maka dapat ditemukan motif pada tari Sepen Penyok terdapat 36 macam motif.

Tata hubungan Hirarkis Gramatikal pada Tari Sepen Penyok terdiri dari motif, frase, kalimat dan gugus. Berdasarkan urutan motif yang telah dijelaskan di atas, maka ditemukan tata hubungan hirarkis yaitu 365 motif, 71 frase, 5 kalimat dan 1 gugus sehingga membentuk satu kesatuan tari Sepen Penyok yang utuh.

Berdasarkan jumlah motif sebanyak 365 di atas dapat dinyatakan bahwasannya terdapat banyak pengulangan motif pada Tari Sepen Penyok. Dari 365 motif itu yang menjadi motif pokok berjumlah 36 motif yaitu: 1) Sembah duduk, 2) Sembah berdiri, 3) Langkah awal depan, 4) Langkah awal belakang, 5) langkah campak luncat kanan, 6) langkah campak luncat kiri, 7) nepok mutar, 8) langkah putar, 9) nepok sikok, 10) langkah silang samping kiri, 11) langkah silang samping kanan, 12) langkah nendang depan kanan, 13) langkah nendang depan kiri, 14) langkah ngambik atas, 15) langkah putar dak jadi, 16) langkah ngenjut tempat, 17) langkah serong maju kanan, 18) langkah serong maju depan, 19) langkah serong maju kiri, 20) langkah serong maju belakang, 21) nepok serong kiri depan, 22) nepok samping kiri, 23) nepok serong kiri belakang, 24) nepok belakang, 25) nepok serong kanan belakang, 26) nepok kanan, 27) nepok serong kanan depan, 28) langkah samping maju kanan, 29) langkah samping maju kiri, 30) luncat silang samping kiri, 31) luncat silang samping kanan, 32) luncat depan kiri, 33) luncat depan kanan, 34) luncat belakang kanan, 35) luncat belakang kiri, dan 36) ungel dua tangan.

Frase dapat berupa sebuah motif atau beberapa motif yang menjadi frase angkatan atau dapat pula menjadi frase seleh Kridaleksana (1982:54) dalam (Martiarra & Astuti, 2018). berdasarkan analisis di atas yang mana terdapat 71 Frase. Namun karena frase ini ada yang dilakukan pengulangan, maka **Frase** pada Tari Sepen Penyok terdiri dari 15 yaitu : 1. Sembah awal, 2. langkah awal, 3. langkah campak luncat, 4. nepok mutar, 5. nepok sikok, 6. Langkah silang samping maju, 7. Langkah nendang depan, 8. Langkah ngambik atas, 9. Langkah putar dak jadi, 10. Langkah ngenjut tempat, 11. Langkah serong maju, 12. Nule semue arah, 13. Langkah samping maju, 14. Dudok sembah, dan 15. ungel dua tangan.

Tingkat kalimat gerak yaitu istilah tersebut memang sangat kuat mempunyai konotasi dengan kalimat dalam bahasa Kridaleksana (1982:54) dalam (Martiarra & Astuti, 2018). terdapat pada Tari Sepen Penyok sebanyak 15 kalimat yang terdiri dari (1) sembah pembukaan, (2) Kepala Sepen, (3) langkah 1, (4) langkah 2, (5) langkah 3, (6) langkah 4, (7) langkah 5, (8) langkah 6, (9) langkah 7, (10) langkah 8, (11) langkah 9, (12) langkah 10, (13) langkah 11, (14) waina/ takhto, dan (15) sembah akhir.

Gugus

Tingkat yang kelima (V) dengan istilah gugus kalimat gerak. Istilah ini mengacu pada bahasa yang dalam istilah lain disebut dengan paragraf, yaitu kumpulan beberapa kalimat yang saling berkaitan karena ciri-ciri tertentu. Di dalam bahasa misalnya ciri-ciri kelas, fungsi/peran, atau keutuhan Kridaleksana (1982:54) dalam (Martiarra & Astuti, 2018). Gugus dapat ditentukan dari hasil mencermati susunan gerak yang telah disajikan yang mana masing-masingnya mempunyai ciri-ciri tersendiri yang dapat dibedakan kelompoknya. Tari Sepen Penyok memiliki satu gugus karena dari awal tarian hingga akhir hanya menggunakan satu irama musik penggiring.

Tata hubungan sintagmatis merupakan tata hubungan yang tidak dapat dirubah atau yang tidak dapat dipertukarkan, sedangkan tata hubungan paradigmatis merupakan tata hubungan yang dapat dipertukarkan atau saling menggantikan Kridaleksana (1982:54) dalam (Martiarra & Astuti, 2018).

Pada Tari Sepen Penyok terdapat tata hubungan sintagmatis karena tidak dapat dipertukarkan balikan antar motif satu dengan motif dua, antara frase satu dengan frase dua, antar kalimat satu dengan kalimat dua yang tidak dipertukarkan balikan karena mereka saling berhubungan satu sama lain seperti mata rantai.

Pada tari Sepen Penyok ini memiliki tata hubungan paradigmatis yang terdapat pada tingkat kalimat yaitu kalimat sembah pembukaan, kepala sepen, langkah 1, waina, sembah akhir, dan gerakan keluar tidak bisa diputar balikan sedangkan pada langkah 2 sampai 11 bisa dipertukarkan balikan. Akan tetapi hanya tingkat kalimat yang bisa dipertukarkan balikan tingkat motif, dan tingkat frase tidak bisa dipertukarkan balikan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang analisis Struktural Tari Sepen Penyok di Sanggar Kembang Kundor desa Batu Penyok Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Struktur Gerak tari Sepen Penyok ini dianalisis dengan tiga tahap yang terdiri dari 1) Tata Hubungan elemen Dasar, 2) Tata Hubungan Hirarkis Gramatikal, dan 3) Tata Hubungan Sintagmatis dan Paradigmatis

Tata hubungan elemen dasar Tari Sepen Penyok memiliki elemen dasar yang berhubungan dengan sikap dan gerak dari kepala, badan, tangan, dan kaki. Tata hubungan antar elemen ini, menghasilkan bentuk-bentuk motif yang tumpang tindih dan silih berganti. Motif yang terdapat pada tari Sepen Penyok ini terdapat 35 motif.

Tata hubungan hirarkis gramatikal yaitu motif membentuk frase, frase membentuk kalimat, kalimat membentuk gugus, gugus membentuk satu kesatuan yang utuh. Pada tata hubungan ini telah ditemukan 365 motif, 71 frase, 15 kalimat, dan 1 gugus.

Adapun dilihat dari tata hubungan sintagmatis dan paradigmatis yang ditemukan pada tari Sepen Penyok adalah terdapat tata hubungan yang dominan adalah tata hubungan sintagmatis.

Referensi

- Asriati, A. (2005). *Struktur Tari: Konsep dan Penerapannya pada Tari Tradisi*. Universitas Negeri Padang.
- Kemendikbud. (2023). *Warisan Budaya Takbenda*. Dapobud.Kemdikbud.Go.Id. <https://dapobud.kemdikbud.go.id/wbtb>
- Martiara, R., & Astuti, B. (2018). *Analisis Struktural Sebuah Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktari, R. (2016). *Tari Sepen Di Sanggar Kembang Kundor Desa Batu Penyok Kabupaten Belitung Timur*. Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Royce, A. P. (2007). *Antropologi Tari*. Bandung : STSI Press.